

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SISWA
KELAS VIII SMP UNISMUH MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**AMIRUDIN
105 240 176 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/ 2018 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/7 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Amirudin NIM.105 240 176 14**, yang berjudul "Problematika pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar" telah diujikan pada hari Sabtu, 22 September 2018 di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

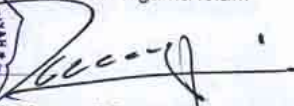
Makassar, 12 Muharram 1440 H
22 September 2018 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Dra. Andi Fajriwati Tajuddin, Ph.D.	(.....)
Anggota	: Sudir Koadhi, SS., M.Pd.I	(.....)
Anggota	: Dra. Fatmawati, M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. M. Ilham Muchtar, Lc, M.A	(.....)
Pembimbing II	: Dra. Fatmawati, M.Pd	(.....)



Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/7 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal: Sabtu, 12 Muharram 1440 H/ 22 September 2018 M

Tempat : Gedung Iqra' Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : AMIRUDIN


NIM : 105 240 176 14

Judul Skripsi : Problematika pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar

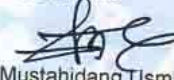
Dinyatakan : LULUS

Mengetahui


Dekan


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249


Sekretaris



Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 091 710 610 1

Anggota Dewan Penguji:

Penguji I : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd. 

Penguji II : Dra. Andi Fajriwati Tajuddin, Ph.D. 

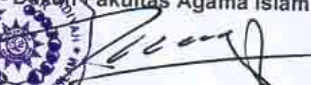
Penguji III : Sudir Koadhi, SS., M.Pd.I 

Penguji IV : Dra. Fatmawati, M.Pd. 

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

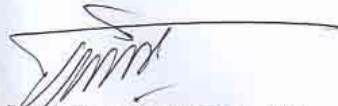
Judul Skripsi :Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar.
Nama : Amirudin
NIM :10524017614
Fakultas/Prodi :Agama Islam/ Pendidikan Bahasa Arab

Setelah dengan seksama memeriksa dan menulis, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Sya'ban 1439 H
10 Mei 2018 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. M. Ilham Muchtar, Lc, M.A
NIDN: 0909107201

Pembimbing II



Dra. Fatmawati, M.Pd
NIDN: 09111196902

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis atau peneliti yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar adalah hasil karya penulis atau peneliti sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, dibuat atau dibantu secara langsung oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal secara hukum.

Makassar: 12 Muharram 1440 H

22 September 2018 M

Penulis



Amirudin

105 240 176 14

ABSTRAK

AMIRUDIN, 10524017614 “*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar*” dibimbing oleh M. Ilham Muchtar dan Fatmawati

Penelitian dalam skripsi ini mengacu pada dua pokok permasalahan antara lain; 1. mengetahui problematika pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar, 2. mengetahui solusi dan upaya-upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII SMP UNISMUH Makassar.

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi (pengamatan), wawancara (interview) dan dokumentasi dalam penelitian ini mewawancarai ketua kelas, murid-murid dan guru. Teknik analisis data. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan metode analisis kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan.

Hasil penelitian ini ialah; Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa diantaranya (1) Peserta didik kurang memiliki kemauan untuk belajar bahasa Arab (2) Latar belakang lingkungan yang kurang mendukung kemajuan prestasi belajar (3) Peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri dalam bahasa Arab. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa arab pada siswa diantaranya (1) Pihak sekolah berusaha meningkatkan jaminan kesejahteraan pada pendidik (2) Memberikan pengertian dan motivasi kepada anak didik (3) Memilih metode mengajar yang tepat dan variatif (4) Melengkapi fasilitas dan sarana belajar mengajar (5) Pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik (6) Memberikan pekerjaan rumah secara rutin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah Subhaanallahu ta'aalaa. Karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Problematika Pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik dalam lingkungan Universitas Muhammadiyah Makassar terkhusus pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang berorientasi pada penerapan dan sekaligus latihan untuk ilmu yang telah diperoleh.

Disadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dra.A.Fajriwati Tadjuddin., MA. M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. M.Ilham Muchtar, Lc,M.A dan Dra. Fatmawati, M.P.d dosen pembimbing I dan II yang telah berkenan memberikan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu pada penulis.
6. Bapak kepala sekolah dan segenap staf-staf guru SMP UNISMUH MAKASSAR yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Terkhusus dan teristimewa, kedua Orang Tua saya Ayahanda H.Abakar dan ibunda Nurmi, serta saudara saya tercinta yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya dan tak putus-putusnya mendoakan dan memberi berbagai bantuan baik moril maupun materi yang tak terhitung lagi jumlahnya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Yang terkhususnya Kakak Putri yang selalu membantu dan memotivasi, dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan PBA 014, Mega, Rahmi, Devi, Eva, Iswar, Farid, Firga, yang selalu setia memberikan waktu dan bantuan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu, kalian adalah penyemangat hidupku terutama Mega.
10. Teman-teman lembaga HMJ PBA dan seangkatan FAI 2014 terimakasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagii bersama.
11. Teman-teman pondok putra kembar, Suci, Kakak Indri, dan yang lainnya yang tak sempat saya tulis namanya satu persatu, yang selalu memberikan dukungan dan gangguan dalam setiap proses guna menyelesaikan skripsi ini.

12. Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung. Semoga menjadi amal jaariyah di sisi-Nya.

Karena atas bimbingan, bantuan dan partisipasinya yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis demi kesempurnaan penyusunan skripsi dikemudian hari.

Akhirnya penulis memohon kepada Allah Subhaanahu wata'aalaa Sang Maha Sempurna kiranya senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta meridhai seluruh aktivitas keseharian kita. *Amin ya Robbal 'Alamin.*

Makassar: 12 Muharram 1440 H
22 September 2018 M

Penulis

Amirudin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab	7
1. Problem Linguistik	7
2. Problem Non Linguistik	9
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	10
1. Faktor Internal Siswa	11
2. Faktor Eksternal Siswa	11
C. Upaya-Upaya untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab	13
D. Pembelajaran Bahasa Arab	13
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab	13
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab.....	16

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab.....	19
4. Aspek-Aspek keterampilan dalam Berbahasa Arab	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Subjek Penelitian	29
C. Lokasi dan Objek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. KONDISI OBJEK LOKASI PENELITIAN.....	34
1. Riwayat singkat pendiri dan Pembina sekolah	34
2. Visi Dan Misi Sekolah	35
3. Fasilitas Sekolah.....	36
4. Keadaan Siswa	37
5. Jumlah Siswa.....	39
6. Struktur Organisasi sekolah	39
7. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di SMP UNISMUH Makassar	42
8. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Munculnya Problematika dalam Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar	44
B. Upaya-Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar.....	51
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	59
B. SARAN	60
Daftar Pustaka	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN (الإطار العام والدراسات السابقة)

A. Latar Belakang (خلفية البحث)

Bahasa menurut Mario Pei dan Gainor merupakan suatu sistem komunikasi dengan menggunakan bunyi, misalnya melalui alat bicara, antara manusia dari satu masyarakat atau kelompok sosial tertentu, yang memakai simbol-simbol vokal yang mempunyai makna.¹

Bahasa merupakan alat komunikasi dan penghubung dalam berinteraksi manusia sehari-hari baik antara individu dengan individu maupun individu dengan masyarakat.² Menurut para ahli, bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer dimana dimanfaatkan oleh semua orang atau seluruh anggota masyarakat dalam bekerja sama, berinteraksi dan mengenali diri pada percakapan yang baik dan tingkah laku serta sopan santun yang baik. yakni dengan mengkomunikasikan dan menyampaikan maksud tertentu dengan orang lain agar dapat dipahami dan dimengerti. Dalam hal ini bahasa merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat mempererat hubungan dan menciptakan saling pengertian antar bangsa, bahasa Arab sebagai salah satu bahasa Asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.

¹ Hamsiah Djafar, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011) hal. 1

² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 23.

Adapun fungsi dan peranan bahasa itu sangat penting dan berarti bagi setiap bangsa, baik itu bahasa Indonesia, bahasa Inggris maupun bahasa Arab.

Bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia internasional dan ini sangat mengembirakan bagi kita semua. Maka dari itu pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian khusus mulai dari tingkat SD/MI (sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah) sampai pada lembaga pendidikan tinggi untuk digalakkan dan diajarkan.³ Selain itu, bahasa Arab memiliki keistimewaan dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya, karena nilai sastra yang bermutu tinggi bagi mereka yang mendalaminya, serta bahasa Arab juga ditakdirkan sebagai bahasa alqur'an yang mengkomunikasikan kalam Allah SWT.

Karena itu didalamnya terdapat uslub bahasa yang mengagumkan bagi manusia dan tak ada manusia yang mampu menandinginya, selain itu bahasa Arab adalah bahasa para Nabi Muhammad dan bahasa verbal para sahabat. Hadits-hadits Nabi yang sampai kepada kita dengan berbahasa Arab. Demikian juga kitab-kitab fiqh, tertulis dengan bahasa ini. Oleh karena itu bahasa Arab adalah sangat penting untuk dipelajari, seperti yang dikatakan oleh Imam Syafi'i pentingnya bahasa Arab "manusia tidak menjadi bodoh dan selalu berselisih paham kecuali lantaran mereka meninggalkan

³ Tayar Hermawan dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 18

bahasa Arab, dan lebih mengutamakan konsep Aristoteles “. Jadi penguasaan bahasa Arab menjadi pintu gerbang dalam memahaminya. Sebagaimana firman Allah SWT.

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya kami telah menjadikan Al Qur'an dalam bahasa Arab, supaya kalian memahaminya. (QS. Az-zukhruf ayat 3)⁴

Bahasa Arab dan alqur'an merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dalam belajar alqur'an bahasa Arab adalah syarat mutlak yang harus dikuasai. Demikian dengan belajar bahasa alqur'an berarti belajar bahasa Arab.

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang diberikan pada siswa supaya dapat memahami isi dari alqur'an dan hadits serta penerapan nilai-nilai dalam kehidupannya, karena tanpa mereka mengetahui dan memahami bahasa Arab, maka otomatis mereka tidak akan bisa mengetahui apa maksud dari isi yang terkandung dalam alqur'an dan hadits. Namun kenyataan dilapangan setelah peneliti melakukan observasi khususnya di SMP UNISMUH Makassar, sebagian besar siswa di SMP UNISMUH Makassar nilai yang diperoleh pada mata pelajaran bahasa Arab dibawah standar dibandingkan dengan nilai-nilai mata pelajaran yang lain. Oleh sebab itu problem-problem yang terdapat pada pembelajaran bahasa Arab

⁴ KEMENAG RI, Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012) hal. 489

harus bisa dipecahkan, baik permasalahan tersebut dari guru maupun siswanya. Meskipun mata pelajaran bahasa Arab bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa tersebut, tetapi secara substansial mata pelajaran bahasa Arab memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk memahami alqur'an dan hadits agar nantinya dapat mempraktekkan nilai-nilai keagamaan dan akhlakul karimah, baik terhadap masyarakat maupun bangsa dan Negara.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berhenti pada penguasaan ilmu secara teoritis, namun lebih luas lagi yaitu setelah siswa dapat menguasai bahasa Arab dengan baik dan dapat memahami isi yang terkandung dalam kalam Allah swt. alqur'an dan hadits, diharapkan siswa dapat mengamalkan sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh SMP UNISMUH Makassar, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam mata pelajaran bahasa Arab wajib diajarkan kepada siswa, namun pembelajaran bahasa Arab di SMP UNISMUH Makassar ini mempunyai beberapa kendala diantaranya tata tulisan dan tata bunyi, sehingga pembelajaran bahasa Arab dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga nilai yang diperoleh siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar dibawah standar ketuntasan belajar minimal. Problematika tata bunyi dan tata tulisan

merupakan suatu problem yang biasa muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab, begitu pula yang dialami oleh siswa-siswi kelas VIII SMP UNISMUH Makassar.

Hal tersebut merupakan suatu masalah yang harus diteliti dan dipecahkan serta bagaimana mengatasinya sehingga nantinya hasil yang diperoleh bisa maksimal dan sesuai yang diharapkan.

Problematika tata bunyi dan tata tulisan merupakan suatu problem yang biasa muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab, begitu pula yang dialami oleh siswa-siswi kelas VIII SMP UNISMUH Makassar.

B. RUMUSAN MASALAH (أَسْئَلَةُ الْبَحْثِ)

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana problematika pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar?
2. Bagaimana solusi dan upaya-upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII SMP UNISMUH Makassar?

C. TUJUAN DAN MANFAAT (أَهْدَافُ الْبَحْثِ)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan memuat beberapa persoalan pada rumusan masalah maka perlu dikemukakan tujuan dan manfaat penelitian.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui problematika dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar.
- b. Untuk mengetahui upaya-upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII SMP UNISMUH Makassar

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

- a. Lembaga SMP UNISMUH Makassar, agar dapat menambah keilmuan dan sebagai sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada pelajar bahasa Arab.
- b. Bagi peneliti sendiri sebagai tambahan keilmuan baru khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.
- c. Bagi guru mata pelajaran bahasa Arab, diharapkan meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar sehingga tujuan dalam pembelajaran bahasa Arab bisa dicapai dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA (الإطار النظري)

A. PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Secara bahasa problematika adalah sesuatu yang mengandung masalah.⁵ Problematika adalah unit-unit dan pola-pola yang menunjukkan perbedaan struktur antara satu bahasa dengan bahasa yang lain. Dan problematika merupakan penghambat tercapainya tujuan pembelajaran, maka dari itu perlu untuk mengatasi problem tersebut. problematika dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar dalam bidang studi bahasa Arab. Problema tersebut muncul dari kalangan pengajar (guru) dari peserta didik itu sendiri.

Problematika yang bisa muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab yaitu:

1. Problem Linguistik

a) Tata Bunyi (نظامُ الصَّوْتِ)

Ada beberapa problem tata bunyi yang perlu menjadi perhatian para pembelajar non Arab salah satunya fonem atau bunyi Arab yang tidak ada dalam bahasa Indonesia, maka perlu waktu dan keuletan berlatih. Seorang pelajar Indonesia akan

⁵ Daniel Haryono, kamus besar bahasa indonesia, (jakarta: PT. Media pustaka Poenix, 2012) hal. 667

merasa kesulitan dalam mengucapkan fonem-fonem atau bunyi-bunyi tersebut, sehingga apabila ada kata Arab yang mengandung fonem-fonem tersebut masuk ke Indonesia, maka fonem-fonem itu akan berubah menjadi fonem lain.

b) Kosa Kata (مُفْرَدَاتُ اللَّغَةِ)

Perpindahan kata dari bahasa asing ke dalam bahasa Arab dapat menimbulkan berbagai persoalan, antara lain: pergeseran arti, lafadznya berubah dari bunyi aslinya, lafadznya tetap, tetapi artinya berubah. Dalam hal bilangan kata benda, dalam bahasa Indonesia hanya ada dua kategori, yaitu tunggal dan jamak, sedangkan dalam bahasa Arab terdapat tiga kategori, yaitu mufrad, mutsanna, dan jama'.

c) Tata Kalimat (نِظَامُ الْجُمْلَةِ)

Tata kalimat bahasa Arab memang tidak mudah dipahami oleh pelajar non Arab, seperti yang berasal dari orang Indonesia, meskipun ia sudah menguasai gramatika bahasa Indonesia, ia tidak akan menemukan perbandingannya dalam bahasa Indonesia.

d) Tulisan (كِتَابَةُ)

Tulisan Arab yang berbeda sama sekali dengan tulisan lain, juga menjadi kendala tersendiri bagi pelajar bahasa Arab non Arab, khususnya dari Indonesia. Tulisan latin dimulai dari kanan ke kiri, sedangkan tulisan Arab dimulai dari kiri ke kanan. Huruf

latin hanya memiliki dua bentuk, yaitu huruf kapital dan huruf kecil, maka huruf Arab mempunyai berbagai bentuk, yaitu bentuk berdiri sendiri, awal, tengah, dan akhir.

2. Problem Non Linguistik

a) Faktor Sosio-Kultural (عَامِلُ الْأَجْتِمَاعِي)

Problem yang mungkin muncul ialah ungkapan-ungkapan, istilah-istilah dan nama-nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia tidak mudah dan tidak cepat dipahami oleh pelajar Indonesia yang sama sekali belum mengenal sosial dan budaya bangsa Arab.

b) Faktor Buku Ajar (عَامِلُ الْكِتَابِ الدَّرْسِ)

Buku ajar yang tidak memperhatikan prinsip-prinsip penyajian materi bahasa Arab sebagai bahasa asing akan menjadi problem tersendiri dalam pencapaian tujuan.

c) Faktor Lingkungan Sosial (عَامِلُ الْبِيئَةِ الْأَجْتِمَاعِيَّةِ)

Faktor lingkungan umumnya menjadi masalah tersendiri dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Pelajar bahasa Arab yang ada di daerah tertentu, cenderung menggunakan bahasa pergaulan yang ada di daerah itu.

Kondisi ini akan menjadi transfer negatif dalam belajar bahasa Arab.⁶

⁶ Acep Hermawan *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 100-110

B. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BELAJAR

Belajar merupakan perubahan perilaku manusia atau perubahan kapabilitas yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman.⁷

Menurut O.Whittaker, belajar adalah sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁸ Sedangkan menurut Slameto dan Ali menyatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹

Belajar sebagai proses atau aktivitas diisyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu ; a) faktor-faktor non sosial, dan b) faktor-faktor sosial.
2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dapat digolongkan menjadi dua bagian ; a) faktor-faktor fisiologis, b) faktor-faktor psikologis¹⁰

⁷Hamsiah Djafar, *op.cit.* hal. 2

⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015) hal.17

⁹ Tohrin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005) hal. 7

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hal. 233

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, itu kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak didalam kelas, mengudik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah.

Faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam :

1. Faktor internal siswa (عَامِلُ الدَّاخلِ الطَّالِبِ)

Faktor internal siswa meliputi gangguan atau kurang mampuan psikofisik siswa, yakni :

- a. Bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau itelengensi siswa.
- b. Bersifat afektif (rasa), antara lain seperti lebihnya emosi dan sikap.
- c. Bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).

2. Faktor eksternal siswa (عَامِلُ الخَارِجِ الطَّالِبِ)

Faktor eksternal siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar. Faktor ini dibagi tiga macam:

- a. Lingkungan keluarga, contohnya; ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya; wilayah perkampungan kumuh (slum area) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal. Lingkungan sekolah, contohnya; kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.¹¹

Banyak alternatif yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya. Akan tetapi, sebelum pilihan tertentu diambil, guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting sebagai berikut:

1. Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
2. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
3. Menyusun program perbaikan, khususnya program remedial teaching (pengajaran perbaikan).¹²

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet.III, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) hal.170-171

¹² Ibid., hal. 173

C. UPAYA-UPAYA UNTUK MENGATASI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab diperlukan seorang guru bahasa Arab yang lebih profesional dalam menyampaikan materi atau memilih strategi mengajar yang handal sehingga siswa mudah mendengarkan ucapan melalui petunjuk guru tentang lafadz dan kosa kata yang baik dan sekaligus dapat memahami arti atau maksud dari materi yang telah dipelajari. Kemudian untuk memotivasi belajar siswa perlu adanya pelajaran tambahan bahasa Arab, agar siswa termotivasi dalam memahami, membaca, menulis dan mengatasi mufradhat. Seperti yang dikatakan oleh Robert Heller yang menyatakan bahwa motivasi itu sangat penting, karena, motivasi adalah keinginan untuk bertindak, setiap orang dapat termotivasi oleh beberapa kekuatan yang berbeda.¹³ Setelah itu guru dapat mengetahui keberhasilan siswa melalui evaluasi pembelajaran bahasa Arab.

D. PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (تَعَلُّمُ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ)

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab (فَهُمْ تَعَلُّمُ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ)

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan

¹³ Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal.109-110

pendidikan formal maupun non-formal.¹⁴ Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.¹⁵ Sebagaimana hal yang disebutkan oleh Nababan bahwasanya arti pembelajaran adalah nominalisasi proses untuk membelajarkan. Seharusnya pembelajaran bermakna “proses membuat atau menyebabkan orang lain belajar.

Pembelajaran adalah mengkondisikan siswa untuk belajar. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses yang kompleks dengan maksud memberi pengalaman belajar pada siswa sesuai dengan tujuan

Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan.¹⁶

¹⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008) hal.31.

¹⁵ Muhaimin Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996) hal. 99.

¹⁶ Acep Hermawan, *op, cit*, hal. 32.

Intan Salman Menjelaskan bahwa bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang termasuk rumpun bahasa-bahasa semit yang berada disebelah selatan tepatnya diwilayah Irak. Dan bahasa Arab adalah bahasa umat manusia yang telah dianugerahkan oleh Allah untuk berkomunikasi dengan hambaNya.

Pengajaran bahasa ibu atau bahasa pertama lebih mudah karena terjadi secara alamiah melalui kegiatan dengan orang tuanya dan lingkungannya. Berbeda dengan bahasa asing, pengajarannya cenderung lebih sulit karena bahasa tersebut jarang digunakan atau bahkan tidak pernah sebelumnya sehingga penguasaan kosa kata dan struktur kalimatnya tidak dikenal oleh masyarakat itu. Oleh karena itu pengajaran bahasa asing membutuhkan banyak waktu dan latihan yang teratur dan terus menerus sampai bahasa asing tersebut bisa terkondisikan dan terbiasa bagi masyarakat yang mempelajarinya, demikian juga dengan bahasa Arab.

Tiga hal penting yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan agar siswa dapat menguasai bahasa Arab sebagai bahasa asing, yaitu: *interest* (ketertarikan), *practice* (berlatih menggunakan) dan *long time* (waktu yang lama).¹⁷

Penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah segala kegiatan formal yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengalaman berupa keterampilan berbahasa

¹⁷ Ulin Nuha, *Pengajaran Bahasa Asing dengan Pendekatan Interaktif* (Yogyakarta: Idea Press, 2009) hal. 20-24

tertentu, serta arahan yang konstruktif, seperti bahasa Arab dan budayanya.

Definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar bahasa Arab supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab (غَايَةُ تَعَلُّمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ)

Skinner mengatakan bahwa belajar bahasa merupakan masalah stimulus, respons, ulangan, dan ganjaran. Setiap penampilan anak selalu merupakan stimulus dan respons. Tuturan berupa respons dari stimulus diperkuat kembali dengan ulangan. Proses belajar dapat berlangsung dengan baik apabila respons diulangi secara tepat. Jadi, belajar bahasa adalah stimulus dan respons, penguatan ulangan, dan tiruan. Cara ini berlaku juga didalam proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing.¹⁸

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik Resertif maupun Produktif. Kemampuan Resertif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan Produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa

¹⁸ Acep Hermawan., op.cit. hal. 50

sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Dan selain itu bahasa Arab dapat memahami Al-quran dan hadits sebagai sumber hukum ajaran islam, dan dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan islam yang ditulis dalam bahasa Arab, dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu Al-quran dan Hadits, serta kitab-kitab bahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Bahasa Arab dalam pandangan pemerintah adalah bahasa asing. Tujuan mata pelajaran Bahasa Arab adalah:

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni, menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki

wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.¹⁹

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat dibagi atas:

a. Tujuan umum (غَرَضُ الْعَام)

Tujuan umum (kurikuler) dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu agar para siswa dapat memahami Alquran dan Hadits, kitab-kitab, buku-buku lainnya yang berbahasa Arab dan kebudayaan Islam.

b. Tujuan khusus (غَرَضُ الْخَاص)

Tujuan khusus ialah tujuan masing-masing langkah pengajaran tertentu pada hari dan jam tertentu. Untuk memperinci tujuan tersebut yaitu dengan menjabarkan tujuan umum dalam kurikulum.

Tujuan mempelajari bahasa Arab secara umum yaitu:

1. Agar Paham dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam shalat dengan pengertian yang mendalam.
2. Diharapkan supaya `mengerti membaca Alqur'an, dan mengetahui aturan tajwid, supaya mereka dapat memperoleh berkah dalam mempelajari Alqur'an.
3. Disisi lain kiranya dapat belajar Ilmu agama Islam lewat buku-buku yang tertulis dalam bahasa Arab, seperti Ilmu tafsir, hadits, fiqih, dan sebagainya.

¹⁹ Permenag No. 2 Tahun 2008, Bab VI. tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

4. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab untuk berhubungan dengan kaum muslimin diluar negeri, karna bahasa Arab itu sebenarnya bahasa umat Islam diseluruh dunia bahkan bahasa Arab yang sekarang telah menjadi bahasa ilmiah.

Penulis menyimpulkan tujuan pembelajaran bahasa Arab pada intinya adalah mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental/nilai-nilai yang erat kaitannya dengan bahasa Arab. Pencapaian tujuan belajar akan maksimal apabila dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-sehari.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan proses dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.²⁰

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengajarannya, antara lain:

1) Prinsip ujaran sebelum tulisan (مَبْدَأُ الْخَطَابِ قَبْلَ الْكِتَابَةِ)

Pengajaran bahasa hendaknya dimulai dengan melatih pendengaran, percakapan kemudian dilanjutkan dengan bacaan dan tulisan.

²⁰ Nursalam, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), hal.19

2) Prinsip kalimat-kalimat dasar (مَبْدَأُ الْجَمَلِ الْأَوَّلِ)

Pengajaran dengan memberikan latihan kepada peserta didik untuk menghafalkan kalimat-kalimat dialog dasar secermat mungkin. Penggunaan percakapan yang berupa dialog ini sangat penting karena percakapan menghadirkan kata-kata dalam struktur kalimat dan dalam konteks sehingga akan dapat menjadi model dan untuk belajar lebih lanjut.

3) Prinsip Pola Sebagai Kebiasaan (مَبْدَأُ نَمَطِ كَعَادَةِ)

Pembelajaran bahasa Arab diberikan dengan menanamkan kepada peserta didik pola-pola sebagai kebiasaan melalui praktek pola. Mengetahui kata-kata, kalimat-kalimat terpisah, atau aturan- aturan tata bahasa bukanlah mengetahui bahasa. Berbincang mengenai bahasa bukanlah berarti mengetahuinya. Mengetahui bahasa adalah memakai pola-pola dengan vokabulari yang sesuai dengan kecakapan yang sedang untuk komunikasi.

4) Prinsip Sistem Bunyi untuk digunakan (مَبْدَأُ نِظَامِ الصَّوْتِ لِلِاسْتِخْدَامِ)

Pembelajaran bahasa Arab diberikan dengan mengajarkan struktur sistem bunyi untuk digunakan dengan cara demonstrasi, tiruan, bantuan, kontras dan drill. Percobaan sebagian dan bantuan dalam bentuk ide yang jelas ucapannya dan kontras minimal (melatih peserta didik mengucapkan fonem-fonem dengan memberikan dua contoh dua yang hampir

berdekatan bunyinya) untuk memutuskan perbedaan fonem dengan teliti yang akhirnya akan menghasilkan jawaban-jawaban yang memuaskan.

5) Prinsip-Prinsip Kontrol Vokabulari (مَبْدَأُ السَّيْطَرَةِ الصَّوْتِيَّةِ)

Pembelajaran bahasa Arab yang mengajarkan vokabulari, perlu dikontrol pemberiannya kepada siswa. Tahanlah pada permulaan beban vokabulari kepada kata-kata yang dibutuhkan untuk memberi pengertian pola-pola atau untuk mengilustrasikan bunyi- bunyi serta kontras-kontrasnya. Kembangkanlah vokabulari sesuai dengan tingkat kemampuan pelajar dan ajarkanlah vokabulari yang dikhususkan apabila struktur dasar telah dikuasai.

6) Prinsip Pengajaran Problem-Problem (مَبْدَأُ التَّدْرِيسِ الْمُشْكَلَةِ)

Pembelajaran bahasa Arab adalah dengan mengajarkan unit-unit dan pola-pola yang menunjukkan perbedaan struktur antara satu bahasa dengan bahasa Arab. Sebagai contoh adalah dengan mengajarkan perbedaan antara orang pertama, kedua dan ketiga dalam bahasa Arab. Juga mengajarkan tentang perbedaan fi'il madhi dan mudhori'. Namun pengajaran terhadap persamaan harus lebih didahulukan dari pada mengajarkan perbedaan- perbedaan diantara kedua bahasa.

7) Prinsip Tulisan Sebagai Pencatat Ujaran (مَبْدَأُ الْكِتَابَةِ كَمُلْحَظَةِ)

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengajarkan bacaan dan tulisan sebagai usaha penyajian grafis unit-unit dan pola-pola bahasa yang telah diketahui siswa.

8) Prinsip Pola-Pola Bertahap (مَبْدَأُ الْأَنْمَاطِ التَّدْرِيجِيَّةِ)

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengajarkan pola-pola secara berangsur, dalam langkah-langkah kumulatif bertahap. Berkaitan dengan ini, maka dapat dilaksanakan dengan: memulai pembelajaran dengan kalimat-kalimat, memperkenalkan unsur- unsur bagian kalimat (seperti *mubtada'*, *khobar*, *fa'il*), menambahkan tiap unsur pola yang baru kepada yang terdahulu, menyesuaikan pelajaran yang sulit-sulit dengan kesanggupan para pelajar.

9) Prinsip Bahasa Versus Terjemahan (مَبْدَأُ اللُّغَةِ نَاقِضِ التَّرْجَمَةِ)

Pembelajaran bahasa Arab terlebih dahulu diajarkan sampai benar-benar dikuasai, baru terjemahan bisa diajarkan sebagai keterampilan tersendiri.

10) Prinsip Bahasa Baku Otentik (مَبْدَأُ اللُّغَةِ الْأَصِيلَةِ)

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengajarkan bahasa Arab yang baku (standar) yaitu yang berasal dari dialek Quraisy yang dikembangkan dan disempurnakan dengan unsur-unsur dialek yang lain, yang sulit dibedakan dari kabilah tertentu bagi sang pengguna bahasa.

11) Prinsip Praktek (مَبْدَأُ المُمَارَسَةِ)

Pembelajaran bahasa Arab adalah dengan memberikan waktu yang lebih banyak dalam praktek berbahasa Arab.

12) Prinsip Pembentukan Jawaban (مَبْدَأُ تَشْكِيْلِ الجَاْبَةِ)

Pembelajaran bahasa Arab adalah dengan membentuk jawaban melalui sebagian pengalaman dan bimbingan.

13) Prinsip kecepatan dan Gaya (مَبْدَأُ السَّرْعَةِ وَالْأَسْلُوْبِ)

Bimbingan bagi para pelajar bahasa Arab dalam berbahasa Arab dapat dilakukan sama dalam kecepatan dan gayanya jika ia berbahasa dengan bahasa aslinya.

14) Prinsip Imbalan Segera (مَبْدَأُ ثَوَابِ الفَوْرِيّ)

Pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan dengan sesegera mungkin membenarkan jawaban yang benar agar dapat memotivasi pelajar dalam melakukan yang sama.

15) Prinsip Sikap Terhadap Target Kebudayaan (مَبْدَأُ المَوْقِفِ إِيَّا المَحَجَّةِ (الثَّقَافِيَّةِ)

Pengenalan identitas kebudayaan penutur bahasa Arab yang dipelajari oleh masyarakat tersebut, dan penumbuhan sikap empati terhadapnya. Sehingga akan menimbulkan sikap positif terhadap bahasa Arab dari masyarakat tersebut.

16) Prinsip Isi (مَبْدَأِ المَحْتَوَى)

Pengajaran isi (segala sesuatu yang dipelajari atau meteri) seperti yang telah berkembang dalam kebudayaan tempat

bahasa Arab diucapkan secara asli, atau dengan kata lain sesuai dengan perkembangan bahasa Arab di dunia Arab saat ini.

17) Prinsip Belajar Sebagai Hasil yang Kritis (مَبْدَأُ التَّعَلُّمِ بِاعْتِبَارِهَا نَتِيجَ)

العَصِيْب

Pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan untuk mendapatkan hasil belajar, bukan sekedar untuk menggembarakan atau menghibur.²¹

4. Aspek-Aspek Keterampilan dalam Berbahasa Arab

Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut sebagai keterampilan berbahasa (مَهَارَةُ اللُّغَةِ). Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dikategorikan keterampilan reseptif (menerima) artinya seseorang dikatakan mahir berbahasa Arab yaitu apabila dia mampu memahami segala ucapan orang lain yang berbahasa Arab, baik disengaja ataupun tidak disengaja. Keterampilan ekspresif, (mengeluarkan), meliputi tiga aspek, yaitu; Kemampuan membaca, berbicara, dan menulis. Dari tiga keterampilan ini termasuk diantara tanda-tanda seseorang memiliki kemampuan berbahasa Arab.

Penelitian ini menguraikan tentang empat komponen keterampilan, kemampuan, kemahiran berbahasa, yaitu :

²¹ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)* (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004) hal. 138- 150.

a. Keterampilan Menyimak (مَهَارَةُ الاسْتِمَاع)

Keterampilan menyimak adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya menurut *makhraj* yang betul baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman, dan kemampuan menyimak merupakan proses perubahan wujud bunyi (bahasa) menjadi wujud makna, kemahiran menyimak sebagai kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (pembicara).

Keterampilan menyimak Sebagai keterampilan reseptif menjadi unsur yang harus lebih dahulu dikuasai oleh pelajar. Secara alamiah pertama kali manusia memahami bahasa orang lain lewat pendengaran, maka dalam pandangan tersebut, keterampilan berbahasa Asing yang harus didahulukan adalah menyimak. Sedangkan membaca adalah kemampuan memahami yang berkembang pada tahap selanjutnya.²²

b. Keterampilan Berbicara (مَهَارَةُ الْكَلَام)

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk

²² Acep Hermawan.Op.Cit, hal. 130

mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya, bahkan berbicara merupakan kombinasi faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima. Namun tentu saja untuk mencapai tahap kepandaian berkomunikasi diperlukan aktivitas-aktivitas latihan yang memadai yang mendukung. Aktivitas-aktivitas seperti itu bukan perkara mudah bagi pembelajaran bahasa, sebab harus tercipta dahulu lingkungan bahasa yang mengarahkan para pelajar ke arah sana.

c. Keterampilan Membaca. (مَهَارَةُ الْقِرَاءَةِ)

Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya didalam hati. Dan

membaca merupakan perubahan wujud tulisan menjadi wujud makna, Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan menulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis.

Membaca tidak hanya terpaku pada kegiatan melafalkan dan memahami bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan atas isi bacaan. Jadi, pembaca yang baik adalah pembaca yang mampu berkomunikasi secara intim dengan bacaan, ia biasa gembira, marah, kagum, rindu, sedih, dan sebagainya sesuai gelombang isi bacaan.²³

d. Keterampilan Menulis (مَهَارَةُ الْكِتَابَةِ)

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi kedalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu imlak, kaligrafi, dan mengarang.²⁴

²³ Ibid., hal. 143

²⁴ Ibid., hal. 151

Empat keterampilan tersebut erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil seorang anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan. Dan keterampilan menulis merupakan perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud tulisan, menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berfikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulisan. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang lebih dan sungguh-sungguh sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa.

BAB III

METODE PENELITIAN (مَنْهَجِيَّةُ الْبَحْثِ)

A. JENIS PENELITIAN (مَدْخَلُ الْبَحْثِ وَنَوْعُ الْبَحْثِ)

Jenis pendekatan yang dilakukan adalah melalui jenis pendekatan kualitatif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya.

B. SUBJEK PENELITIAN (فَاعِلُ التَّحْرُّقِ)

Subjek penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu :

- a. Guru Bahasa Arab SMP UNISMUH Makassar sebagai pendidik yang bertujuan untuk memperoleh data tentang terjadinya proses pembelajaran bahasa Arab.
- b. Siswa ataupun peserta didik khususnya kelas VIII SMP UNISMUH Makassar untuk mengetahui seberapa besar siswa dapat memahami materi ajar yang diberikan oleh guru khususnya mata pelajaran bahasa Arab.

C. LOKASI DAN OBJEK PENELITIAN (مَيْدَانُ الْبَحْثِ)

Lokasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar. Dengan pokok pikiran bahwa lokasi tersebut efektif untuk

melakukan eksploitasi data. Lokasi tersebut adalah lokasi yang strategis karena mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Adapun objek penelitian ini adalah guru yang berjumlah 1 orang dan siswa sebanyak 35 orang sebagai responden.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA (أساليب جمع البيانات)

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data atau informasi sebagai berikut :

a. Metode Observasi (طريقة المراقبة)

Observasi adalah metode pengamatan secara langsung dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.²⁵

Penulis menggunakan jenis metode observasi partisipan dimana penulis terlibat langsung dengan objek maupun subjek yang sedang diteliti. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, sampai mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku yang tampak.

Seperti yang dikemukakan oleh Susan Stainback dalam Sugiono menyatakan:

“Ini participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities” (dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 203

apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka)²⁶

Tekhnik observasi penulis gunakan untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab SMP UNISMUH Makassar. Dengan metode observasi ini penulis dapat melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab terkait dengan problematika pembelajaran bahasa Arab dan solusi yang diberikan oleh guru.

b. Metode Wawancara atau Interview (طريقة المَقَابَلَة)

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk informasi dari guru ataupun siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Esterberg dalam Sugiono mendefinisikan interview/wawancara sebagai berikut :

“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. (Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu)²⁷

Penulis menggunakan metode wawancara terstruktur dimana penulis telah mempersiapkan berbagai bentuk pertanyaan yang telah disiapkan baik untuk guru bahasa Arab yang berkaitan dengan proses pembelajaran khususnya tentang problematika dalam Pembelajaran Bahasa Arab.

²⁶ Ibid., hal. 311

²⁷ Ibid., hal. 317

c. Metode Dokumentasi (طريقة التوثيق)

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapat data berupa dokumen yang dibutuhkan guna menunjang penelitian seperti data jumlah siswa, guru dan administrasi-administrasi sekolah.

E. TEKNIK ANALISIS DATA (أساليب تحليل البيانات)

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden Atau sumber data lain terkumpul. Data yang telah terkumpul membutuhkan penganalisaan secara cermat dan interpretasi terhadap suatu data sangatlah menentukan keberadaan penelitian itu sendiri.

Penulis menggunakan analisa data kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian berkembang menjadi teori.²⁸

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif disini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.

²⁸ Ibid., hal. 335

Sebagaimana pendapat Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁹ Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data (تَحْفِيزُ الْبَيِّنَاتِ)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Disamping itu, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data (عَرَضُ الْبَيِّنَاتِ)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penyajian data ini penulis menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi Gambar (إِثْبَاتُ الرَّسْمِ)

Verifikasi gambar merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian, proses dari analisis data tersebut penulis gunakan untuk menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan stimulus guru dan respons siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP UNISMUH Makassar. Setelah data terkumpul.

²⁹ Ibid., hal. 337

BAB IV

HASIL PENELITIAN (عَرَضُ بَيِّنَاتِ الْبَحْثِ وَتَحْلِيلُهَا وَمُنَاقَشَتُهَا)

A. KONDISI OBJEK LOKASI PENELITIAN (حَالَةُ مَوْقِعِ الدَّرَاسَةِ)

1. Riwayat singkat pendiri dan Pembina Sekolah (تَارِيخُ مَوْجَزِ)

العُؤَسَّسِينَ وَبِنَاةِ الْمَدْرَسَةِ

Awalnya ketua Muhammadiyah Sulawesi Selatan K.H. Djamaluddin Amien selalu berusaha agar ada SMP Muhammadiyah yang berkualitas di Makassar. tetapi niat baiknya memiliki kendala karena tidak adanya dana untuk mendirikan sekolah tersebut. tetapi beliau tetap memperjuangkan untuk dapat mendirikan sekolah Muhammadiyah di Makassar. yaitu dengan cara mengadakan pertemuan-pertemuan dengan pimpinan universitas Muhammadiyah makassar yang bernama almarhum. prof Dr.Ambo Enre Abdullah, agar dapat membuka SMP di UNISMUH (Universitas Muhammadiyah Makassar). selanjutnya mereka mengadakan beberapa pembicaraan- pembicaraan dengan Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd Dan panitia Dr. Pantja Nur Wahidin, M.Pd yang ketika itu mereka sedang melanjutkan kuliah S2 dan S3 nya di Surabaya, kedua beliau itu yang menggagas SMP UNISMUH Makassar. dan akhirnya pada tahun ajaran 2003- 2004 SMP UNISMUH Makassar dengan jumlah murid sebanyak 30 orang,

dengan dikepalahi sekolah Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. dan ketika lama kelamaan SMP itu berjalan, maka disusun pula struktur wakil kepala sekolah yang diwakili oleh 3 orang yaitu Drs. Kandacong Malle, M.Pd (bidang kurikulum) Dr. Pantja Nur Waahidin, M.Pd (bidang administrasi) Muh Zia Ul Haq (bidang kesiswaan) lalu kemudian bidang kesiswaan diganti oleh Parenta, S.Pd, M.Hum. Dan pada tahun itu SMP UNISMUH mendapat persetujuan lisan dari ketua mejelis pendidikan SD dan SMP Muhammadiyah Dr. Zamrani. kemudian pada tahun 2011 Bidang kesiswaan dilanjutkan oleh Drs. Maryanto Jamhuri. kemudian pada tahun 2016 sampai sekarang bidang kesiswaan dilanjutkan oleh Darwis S.Pd.I.

2. Visi Dan Misi Sekolah (رؤية المدرسة ورسالتها)

a. Visi SMP UNISMUH Makassar

“Mantap keimanan, unggul intelektual, anggun berakhlak, dan sigap berkarya nyata”

b. Misi SMP UNISMUH Makassar

- 1) menetapkan dasar-dasar ketauhidan dalam segala aspek.
- 2) memberikan bekal kemampuan memecahan masalah, kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif.
- 3) menanamkan dasar-dasar akhlak, baik akhlak kepada pencipta, kepada sesama manusia, maupun akhlak kepada makhluk hidup lain, dan lingkungan.

- 4) memberikan bekal kepada peserta didik untuk berkarya dan bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Fasilitas Sekolah (مَرَافِقُ الْمَدْرَسَةِ)

Nama dan Lokasi sekolah

Nama sekolah : SMP UNISMUH Makassar

Letak sekolah : Kota Makassar

Alamat sekolah : Jl. tala'salapang no.40 D

Kondisi Gedung/ Bangunan Sekolah

Tabel: 1.1 Sarana prasarana SMP UNISMUH Makassar

No	Jenis Ruangan, Gedung Sekolah	Luas	Ket		Jumlah
			Baik	Rusak	
1	Ruangan kepala sekolah	5 x 4 m ²	1		1
2	Ruangan untuk guru-guru	9 x 4 m ²	1		1
3	Ruang kelas untuk belajar	9 x 4 m ²	1		11
4	Ruang tata usaha	5 x 4 m ²	1		1
5	Perpustakaan	9 x 4 m ²	1		1
6	WC/kamar kecil	2 x 1 m ²	10		10
7	Gudang	4 x 2 m ²	1		1
8	Ruang BK	4 x 2 m ²	1		1
9	Aulah / ruang pertemuan	18 x 6 m ²	1		1
10	Laboratorium ipa	9 x 6 m ²	1		1
11	Laboratorium computer	13 x 7 m ²	1		1

12	Kantin sekolah	2 x 2 m ²	1		1
13	Mushollah	15 x 8 m ²	1		1
14	Halaman sekolah	120 x 25 m ²	1		1

4. Keadaan Siswa (حالة الطلاب)

Keadaan siswa SMP UNISMUH yang diarsipkan sebagai berikut:

a. Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru, SMP UNISMUH Makassar lebih dahulu melakukan penerimaan siswa dari pada sekolah-sekolah yang lain dan begitupun juga dengan proses belajarnya. Untuk penerimaan siswa baru pun terlebih dahulu dilakukan tes akademik setelah itu dilaksanakanlah tes wawancara.

b. Proses Kenaikan Kelas

Langkah-langkah dalam pelaksanaan proses kenaikan kelas berdasarkan criteria yang telah ditentukan oleh pihak sekolah di SMP UNISMUH Makassar periode 2017/k13 tentang peraturan didalam proses kenaikan kelas, para peserta didik harus memahami, memperhatikan dan melaksanakan beberapa criteria yang dapat menunjang peserta didik untuk naik kelas, diantaranya adalah :

1. Aktif mengikuti pelajaran selama 2 semester peserta didik aktif mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. peserta didik diharapkan mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan mengerjakan tugas

yang diberikan guru dan aktif dalam mengerjakan soal latihan di kelas.

Keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar sangat menunjang peserta didik untuk naik kelas karena keaktifan peserta didik adalah kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan sesama peserta didik dan guru dalam pembelajaran.

2. Maksimal ketidakhadiran 15% dari jumlah tatap muka. Peserta didik yang mencapai ketidakhadiran sebanyak 15% akan dipertimbangkan untuk naik kelas. maka jumlah kehadiran yang dapat dinyatakan naik kelas adalah 85%.

3. Nilai sikap minimal B

Penilaian sikap yang harus dimiliki oleh para peserta didik agar mampu memenuhi kriteria untuk naik kelas, yaitu:

1) Santun, 2) Peduli, 3) Jujur, 4) Disiplin, 5) Percaya diri, 6) Bertanggung jawab, 7) Kerja sama, 8) Cinta damai, 9) Berkomunikasi baik, 10) Nilai mata pelajaran tidak melebihi 4 mata pelajaran yang nilainya dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM).

c. Waktu Pembelajaran

Kegiatan belajar (waktu belajar) siswa SMP UNISMUH Makassar dilaksanakan di pagi hari sampai sore hari dan tiap tingkatan kelas dibagi menjadi beberapa kelas. pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan mulai dari hari sabtu sampai hari kamis, dan dimulai dari apel pagi pukul 06.40 sampai 15.30 WITA.

Dengan adanya komunikasi seperti di atas waktu belajar siswa di sekolah sangat efektif.

5. Jumlah Siswa (عَدَدُ الطُّلَّابِ)

Jumlah peserta didik SMP UNISMUH Makassar

Tabel: 1.2 Jumlah peserta didik

No	Kelas	Jumlah
1	VII.A.1 (PEREMPUAN)	26
2	VII.A.2 (PEREMPUAN)	24
3	VII.B.1 (LAKI-LAKI)	22
4	VII.B.2 (LAKI-LAKI)	22
5	VII.B.3 (LAKI-LAKI)	22
6	VIII.A (PEREMPUAN)	35
7	VIII.B.1 (LAKI-LAKI)	17
8	VIII.B.2 (LAKI-LAKI)	18
9	X.A (PEREMPUAN)	25
10	X.B.1 (LAKI-LAKI)	16
11	X.B.1 (LAKI-LAKI)	16
Jumlah		243

6. Struktur Organisasi sekolah (الْحَيْكَلُ التَّنْظِيمِي لِلْمَدْرَسَةِ)

Struktur resmi organisasi sekolah sebagai berikut :

- a. Guru

Tabel: 1.3 tenaga pendidik

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd	Kepala Sekolah	Limbung
2	Drs. Kandacong Malle, M.Pd	Wakasek Bidang Kurikulum	Jl. Kumala No. 22/A
3	Darwi, S.Pd.I	Wakasek Bidang Kesiswaan	Jl. Kawisi Lrg 9 Urip Sumoharjo
4	Supriadi, S,Pd.	Guru Matematika	Macinna
5	Muhammad Akbar Madetta, S.Pd.	Guru Matematika	Jl.Dirgantara No.14 Pallangga
6	Dra. Rosdiana,M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	Jl. Makkio Baji 3 No.39 R
7	Andi Junaede, M.Pd.	Guru Ipa Fisika	Bukit Tamanurang
8	Drs. Rajamudding, M.Pd.	Guru Ipa Biologi	
9	Hartini Nanda, S.Ag.	Guru Al-Qur'an Hadist	Jl. Syekh Yusuf
10	Dra. Fatmawati, M.Pd.	Guru Bahasa Arab	Bone, Kab. Gowa
11	Dra. Nurbaya	Guru Ips Terpadu	Jl. Vetran Selatang, Lr. H No.8
12	Syarifudin, M.Kom.	Guru Tik	Duta Mas Pertiwi Blok E/8
14	Hikmah, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	BTN Andi Tonro Permai
15	Hilmi Hambali, M.Kes	Guru Ipa Biologi	Permata Sudiang

			Raya
16	Ilmiah, S.Pd, M.Pd	Guru Bahasa Inggris	Griya Barombong Blok C/5
17	Suhaeni, S.Pd.	Guru Sbk	Moncobalong
18	Yusri Handayani, S.Pd, M.Pd	Guru Ipa Fisika	Jl.Makkio Baji 3 No.39 R
19	Ahmad Nasir, S.Pd.I., M.Pd.I.	Guru Ski	Talamangapae
20	Masnaen, S.Pd	Guru Ski	Talamagampe
21	Sujatmika, S.Pd.	Guru Penjas	Bonto Daro 07/113
22	Ikrar Nurshabakti Muctar, S.Pd., M.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Bumi Laikaanginda Blok D20
23	Masniar, S.Pd.	Guru Penjas	Jl. Cilallang Raya VII/66
24	Dra. Hj. Najmah Patau	Guru Bahasa Indonesia	Jl.Tamalate 1 Slp
26	Munir S.Ag., S.Pd.I	Guru Kemuhammadiyah	BTN Mutiara Permai Blok D
27	A. Yunuariardi, S.Pd	Guru Olah Raga	BTN Aura Permai
28	Nurfadilla, S.Pd, M.Pd.	Guru Matematika	Mannuruki 9
29	Maria Ulfiani, S.Pd, M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	
30	Abdullah , S.Pd	Guru Pkn	

b. Staf/Tata Usaha

Tabel: 1.4 tenaga pendidikan

No	Nama	Jabatan	Alamat Rumah
1	St. Chadijah. S.Ag	Kepalah Tata Usaha	Btn Paccinongan
2	St. Chaerani Djaya S.Sos	Kepala Perpustakaan	Jl. Sultan Alauddin 2
3	St. Aminah, S.Pd.	Staf Perpustksn	Jl. Swadayang L.2 No.10/A
4	Muh, Ilham Iskandar, S.Pd.	Bk	Jl.Maccini Raya No.2

Tenaga: 1.5 Tenaga keamanan

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Saharuddin	Security	Patallasang
2	Arman	Security	Gowa

B. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di SMP**UNISMUH Makassar**

Secara umum untuk mengetahui berbagai problematika pembelajaran bahasa arab bagi siswa kelas VIII di SMP UNISMUH Makassar harus ditinjau dari dua segi yakni dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses artinya keberhasilan pembelajaran bahasa Arab terletak dalam proses belajar yang diperoleh peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

1) Dari Segi Proses

Pembelajaran bahasa Arab bagi kelas VIII di SMP UNISMUH Makassar menghadapi problematika yang cukup kompleks. Problematika tersebut ternyata berakibat pada minat dan kemauan siswa kelas VIII di SMP UNISMUH Makassar untuk mempelajari bahasa Arab, adapun beberapa problem dan upaya yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

- a. Peserta didik kurang memiliki kemauan untuk belajar bahasa Arab, karena kurangnya dukungan dari orang-orang terdekat, dan kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Arab. Untuk mengatasi hal tersebut pendidik hendaknya menjelaskan tujuan atau manfaat dari pembelajaran bahasa Arab tersebut.
- b. Latar belakang lingkungan yang kurang mendukung kemajuan prestasi belajar. Dalam situasi kondisi seperti tersebut, sangat dibutuhkan kemauan yang kuat (motivasi) setiap peserta didik. Untuk itu, sekolah harus memberikan fasilitas dan kesempatan yang seluas-luasnya dalam mengembangkan potensi berbahasa yang mereka miliki.
- c. Peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri terutama dalam pembelajaran bahasa Arab, ini disebabkan karena orang belajar bahasa Asing (bahasa Arab), modal utama yang harus dimiliki adalah rasa percaya diri. Selain itu, setiap peserta didik juga penting sekali untuk menanamkan keberanian untuk selalu berkomunikasi dengan bahasa Arab. Tanpa hal itu, peserta didik

akan sulit berkembang. Untuk menanamkan keberanian ini, pendidik harus membutuhkan keyakinan peserta didik dalam belajar bahasa Arab itu tidak boleh merasa malu dan takut salah. Sebab tanpa keberanian untuk salah, kemampuan berbahasa Arab peserta didik tidak akan berkembang.

2) Dari Segi Hasil Belajar/Evaluasi

Proses belajar mengajar merupakan salah satu langkah dalam rangka pencapaian hasil belajar. Hasil belajar dapat meningkat apabila proses belajar yang dilakukan peserta didik berjalan dengan baik, namun sebaliknya hasil belajar rendah apabila proses belajar yang dijalani peserta didik tidak berjalan dengan baik. Meskipun dalam sebuah aktifitas pembelajaran, unsur pokok yang harus diperhatikan oleh pendidik adalah proses, namun demikian, sebuah proses yang dipandang berjalan dengan baik, akan diukur dengan angka-angka (prestasi akademik) yang diperoleh peserta didik setelah pembelajaran berakhir. Berangkat dari hal tersebut, pendidik akan mengevaluasi proses yang telah dilakukannya saat berada dalam kelas.

C. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Munculnya Problematika dalam Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar

Kemajuan kegiatan pendidikan di SMP UNISMUH Makassar masih kurang dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di kota

Makassar. Dalam rangka menciptakan tujuan pendidikan yang maksimal sesuai dengan harapan, ternyata masih dijumpai beberapa faktor yang masih menjadi kendala, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP UNISMUH Makassar, diantaranya:

a. Faktor pendidik

Berbicara tentang problem manusia dalam pembelajaran, peneliti akan memulainya dari pendidik, kemudian anak didik, pendekatan dan yang terakhir adalah metode. Pertama, pendidik, kita semua tahu akan pekerjaan dengan segala resikonya, maka menjadi pendidikpun aka ada suka maupun dukanya. Akan suka ketika anak didik cepat mengerti tentang materi yang diajarkan, dan memahami serta mau mengamalkannya. Duka ketika pendidik dihadapkan pada kenyataan adanya anak didik yang bandel, nakal, kurang memperhatikan keterangan atau ada sarana dan prasarana yang kurang memadai. Yang tak kalah senangnya lagi ketika pendidik mengetahui bahwa siswanya menjadi juara atau berhasil lulus dengan nilai cukup baik, sebaliknya pendidik akan gelisah jika siswanya ada yang tidak lulus ujian.

Wacana dan kecenderungan bahwa moral anak didik hanya menjadi tanggung jawab pendidik saja, sehingga mengakibatkan tidak sistematis dan terorganisirnya penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap anak didik. Memperhatikan itu semua, secara umum beberapa kendala atau problem yang di hadapi oleh guru bahasa Arab hari ini adalah sebagai berikut:

Adanya kurikulum yang baru yaitu dengan menyeimbangkan antara ranah kognitif, efektif dan psikomotorik, maka seorang pendidik dalam menyajikan materi pelajaran harusnya menuju sasaran tersebut, namun kenyataannya pendidik yang kurang berani untuk menuju dan mencapai ketiga rana tersebut melainkan hanya mengutamakan sebagai rana saja terutama rana kognitif. Sehingga dengan demikian anak didik kurang mendapatkan bimbingan yang bersifat efektif dan psikomotorik. Berikut paparan guru bahasa Arab saat melakukan wawancara dengan peneliti pada tanggal 07 Maret 2018 :

“memang dalam proses mengajar bahasa Arab, saya masih belum bisa menyeimbangkan antara rana kognitif, efektif dan psikomotorik. Karena memang saya masih merasa kesulitan jika harus menyeimbangkan ketiga ranah tersebut, jadi ketika mengajar saya sering mengutamakan sebagai rana saja”

b. Faktor anak didik

Anak didik, merupakan objek utama dalam pendidikan dimana pendidikan berusaha membawa anak didiknya yang semula serba tak berdaya, selalu menggantungkan pada orang lain menuju pada keadaan dimana anak didik mampu berdiri sendiri baik secara individu maupun sosial. Karena dalam agama Islam disebutkan anak itu dilahirkan dalam keadaan lemah dan hanya membawa fitrah, alam sekitarnya yang memberi corak terhadap nilai-nilai hidup atas pendidikan agamanya.

Siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar kurang memperhatikan akan pentingnya belajar bahasa Arab. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua dan keadaan masyarakat yang kurang mendukung anak didik untuk giat belajar. Keadaan ini sering terjadi disekitar kita dikarenakan para pendidik masih kurang memahami tentang perkembangan anak didik.

Berikut pemaparan guru bahasa Arab ketika di wawancarai oleh peneliti pada tanggal 07 Maret 2018:

“Kurangnya fasilitas sekolah dan dukungan yang maksimal dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini terbukti misalnya kurangnya dukungan dari orang tua, dan masyarakat yang kurang peduli terhadap pendidikan anak, sehingga pembelajaran disekolah agaknya kurang membekas dalam kehidupan anak, serta kurangnya minat dan kesungguhan belajar kosa kata bahasa Arab yang merupakan modal utama untuk belajar bahasa Arab”

Pendidikan tidaklah terbatas pada pengertian dan penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga perkembangan jiwa dan penyesuaian diri dari anak didik terhadap kehidupan sosialnya. Anak didik adalah manusia yang senantiasa mengalami perkembangan sejak terciptanya hingga meninggal.

Menyimpulkan hasil observasi peneliti, bahwa problem pada anak didik dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP UNISMUH Makassar dapat digariskan sebagai berikut:

- 1) Perbedaan latar belakang pendidikan orang tua
- 2) Kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak
- 3) Lingkungan yang kurang mendukung

- 4) Kurang aktifnya pendidik dalam proses mengajar
- 5) Perbedaan IQ anak didik

c. Faktor metode yang digunakan

Tugas sekolah adalah memberikan pengajaran pada peserta didik. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, disamping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan pada murid-murid yang merupakan proses belajar mengajar itu harus dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan metode-metode tertentu.

Metode mengajar yang dilakukan oleh guru bahasa Arab pada kelas VIII SMP UNISMUH Makassar kurang variatif dan cenderung monoton yakni, hanya memakai metode ceramah dan Tanya jawab, sehingga anak didik merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab. Berikut pemaparan ketua kelas VIII pada waktu peneliti melakukan wawancara pada tanggal 10 Maret 2018:

“Saya tidak terlalu suka pelajaran bahasa Arab kak, karena belajar bahasa Arab itu susah, apalagi membaca dan mengartikan, kurang ada main-mainnya”.

Hal ini dikarenakan belum diperhatikannya tentang cara-cara memilih suatu metode untuk dilaksanakan dalam kegiatan belajarnya sesuai dengan karakteristik sub pokok bahasanya. Pernyataan guru bahasa Arab dapat diilustrasikan sebagai berikut pada tanggal 10 Maret 2018:

“Metode yang saya pakai dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas adalah menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, disatu sisi saya sebenarnya menyadari akan dibutuhkannya variasi metode, akan tetapi fasilitas kurang memadai”.

Kenyataannya, seringkali terjadi problem pembelajaran bahasa Arab dalam hal metode. Metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Untuk menetapkan apakah suatu metode dapat disebut baik diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai. Jadi sebelum menentukan metode yang akan dipakai dalam proses belajar, seorang pendidik harus mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam materi tersebut serta memadukan dengan sub pokok bahasannya.

d. Faktor media atau sarana pembelajaran

Problem media pembelajaran bahasa Arab antara lain:

- 1) Kurangnya sarana atau media yang lengkap yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Sehingga peserta didik tidak bisa lebih mudah untuk menerima materi yang diberikan oleh guru. Berikut ungkapan guru bahasa Arab. pada tanggal 12 Maret 2018 :

“Di SMP UNISMUH Makassar ini masih kurang media atau sarana yang dapat kami pakai dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa Arab, jadi ketika saya ngajar agak sulit dalam proses pembejaran bahasa Arab itu sendiri”.

- 2) Dalam menentukan media yang akan dipakai, seorang pendidik kurang memperhatikan pribadi peserta didiknya yang meliputi

bakat, perkembangan dan sebagainya. Jadi ketika guru mengajar bahasa Arab, tidak bisa diterima dengan baik oleh peserta didik. Contohnya, pada waktu pendidik menerangkan pelajaran, pendidik tidak menghubungkan materi tersebut dengan hal-hal yang disukai oleh anak-anak tersebut.

e. Faktor Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran bahasa Arab di SMP UNISMUH Makassar ini cenderung masih kurang baik, yang akibatnya adalah muncul perlakuan yang kurang disenangi oleh anak didiknya dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Kecenderungan pendekatan pembelajaran tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran ini lebih dikarenakan kurangnya perhatian dari seorang pendidik terhadap anak didik. Karena jika seorang pendidik mau memperhatikan dan melakukan proses belajar mengajar dengan baik serta bisa membawa suasana kelas yang menyenangkan, maka peserta didik akan mau mengikuti apa yang disuruh oleh pendidik dengan tanpa paksaan.

f. Faktor Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi ini perlu dilakukan, sebab untuk melihat sejauh manakah bahan yang diberikan kepada peserta didik dengan metode tertentu dan menggunakan sarana yang telah ada dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Kenyataannya, di SMP UNISMUH Makassar kurangnya jam pelajaran serta sumber pelajaran dalam mata pelajaran bahasa Arab menjadi salah satu problem untuk mengadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran bagi pendidik.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Arab di SMP UNISMUH Makassar, pada tanggal 12 Maret 2018:

“Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab, diawal dan diakhir pembelajaran, menggunakan waktu yang kurang cukup dan siswa-siswa yang memiliki buku paket lebih memudahkan mengerjakan, tetapi siswa yang kurang berminat diberi tugas lanjutan sesuai target kemampuannya”

D. Upaya-Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Problematika

Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII SMP UNISMUH

Makassar

Kesulitan belajar bukan merupakan hal yang baru lagi, khususnya bagi peserta didik. Salah satu ciri yang sangat menonjol pada anak yang memiliki kesulitan belajar adalah tingkat kemampuan dalam memahami pelajaran, tidak adanya semangat belajar, menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar yang dimiliki. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar dikelas.

Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Fatmawati pada tanggal 12 Maret 2018 mengatakan bahwa:

“Dalam menyampaikan materi kepada siswa dalam proses belajar mengajar akan lebih mudah dalam melaksanakan jika dengan menggunakan perpaduan metode. Karena meskipun

bagaimana sulitnya sebuah materi untuk dipahami oleh siswa, jika metodenya bagus maka otomatis siswa akan lebih mudah memahaminya”.

1. Upaya pada Pendidik

Tenaga pengajar (guru) merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan, walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang pendidikan. Dengan demikian, perihal tenaga pengajar dengan kinerjanya adalah menyangkut seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh tenaga pengajar dalam tanggung jawabnya sebagai orang yang mengembangkan suatu amanah dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu peserta didik dalam rangka menggiring perkembangan peserta didik ke arah kedewasaan.

Hal tersebut telah dijelaskan bahwasanya tugas seorang pendidik adalah bertanggung jawab terhadap peserta didik dalam segala hal pada waktu di sekolah. Namun kenyataannya, di SMP UNISMUH Makassar pendidik yang kurang memperhatikan dalam mengajar, seperti datangnya sering terlambat, dan pendidik kurang efektif dalam mengajar di kelas, dan sebagainya. Adapun untuk menanggulangi sering terlambatnya pendidik masuk kelas yang dikarenakan memang mempunyai profesi lain, pihak sekolah berusaha meningkatkan jaminan kesejahteraan bagi pendidik dan

tak lupa pula mengikutkan pendidik untuk mengikuti pelatihan-pelatihan kependidikan baik dari pemerintah maupun swasta.

Agar pendidik bahasa Arab dapat melaksanakan tugas sebagai guru dengan sebaik-baiknya, maka dibutuhkan adanya syarat-syarat tertentu yang harus dimiliki oleh pendidik pada umumnya, yaitu:

- a. Mempunyai ijazah formal
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Berakhlak yang baik
- d. Memiliki pribadi mukmin, muslim dan muhsin
- e. Memiliki jiwa pendidik serta mempunyai rasa kasih sayang kepada anak didiknya
- f. Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang kependidikan

Banyak pendidik yang belum menuju dan mencapai ketiga ranah pendidikan (kognitif, afektif dan psikomotorik), sifat dan karakter serta pendidikan yang dimiliki oleh seorang pendidik masih kurang adanya rasa pengabdian yang tinggi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik serta latar belakang ekonomi yang serba pas-pasan.

Upaya dalam mengatasi masalah kurang efektifnya guru dalam menyampaikan pelajaran didalam kelas maka pihak sekolah sering mengikutkan pendidik-pendidik tersebut antara lain:

- a. Mengikuti penataran-penataran

- b. Mengikuti kursus-kursus pembelajaran
- c. Memperbanyak membaca buku
- d. Mengadakan studi banding (kunjungan-kunjungan) ke sekolahan lain yang lebih maju.

2. Upaya pada Anak Didik

Anak didik SMP UNISMUH Makassar yang kurang memperhatikan akan pentingnya belajar bahasa Arab (kurang minat belajar bahasa Arab), maka untuk mengatasi problem tersebut menurut guru bahasa Arab Dra. Fatmawati, M.pd pada tanggal 12 Maret 2018 melalui wawancara:

“Memberikan pengertian dan motivasi akan pentingnya belajar bahasa Arab sebagai bahasa alqur’an dan hadits dan bekal dimasa mendatang, serta menyarankan kepada wali murid melalui pertemuan sekolah atau kumpulan masyarakat untuk memperhatikan perkembangan belajar anaknya”.

3. Upaya pada Metode

Penggunaan metode mengajar yang kurang variatif dan cenderung monoton, serta kurangnya cara memilih metode untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik sub pokok bahasannya maka akan menjadikan proses belajar mengajar tidak menyenangkan dan kurang bisa diterima oleh peserta didik.

Pembelajaran bahasa Arab banyak metode yang dapat digunakan, antara lain:

- a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dilakukan oleh guru. Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan, metode ini tidak senantiasa jelek jika penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat pada unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang materi yang sedang dibahas. Dalam diskusi, setiap orang diharapkan memberikan sumbangan pikiran, sehingga dapat diperoleh pandangan dari berbagai sudut yang berkenaan dengan masalah tersebut.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada waktu yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa (guru bertanya siswa yang menjawab atau sebaliknya).

d. Metode Pemberian Tugas

Metode ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa melakukan tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran seperti mengerjakan soal-soal

dan lain sebagainya. Metode ini dapat dilakukan dalam bentuk tugas atau kegiatan individual maupun kerja kelompok.

e. Metode Meniru dan Menghafal

Metode ini sering dikenal dengan metode Informant Drill Method, yaitu latihan mengucapkan kosa kata dan kalimat dengan menirukan ucapan guru. Metode ini akan mudah diingat dan cepat dihafal oleh peserta didik karena langsung didemonstrasikan.

f. Metode Kerja Kelompok

Menggunakan metode-metode tersebut harus dipertimbangkan serta disesuaikan dalam arti manakah metode yang paling baik dan tepat untuk pembelajaran dalam situasi dan kondisi yang ada saat ini. Jadi seorang guru dalam memilih dan menentukan metode harus memahami hal-hal berikut:

- 1) Sifat dan jenis kegiatan.
- 2) Apa yang melatar belakangi kegiatan tersebut.
- 3) Dengan teknik pemecahan yang bagaimana kegiatan tersebut dapat diselesaikan.
- 4) Fasilitas apa saja yang mungkin digunakan.

Dengan demikian, akan dapat memilih metode yang tepat sehingga pelaksanaan proses pembelajaran bisa berhasil dengan baik.

4. Upaya pada Media atau Sarana Pembelajaran

Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan sarana pembelajaran yang memadai, baik jumlah, kedaan maupun kelengkapannya. Jumlah yang dimaksud adalah keberadaan dan banyak sedikitnya sarana yang dimiliki. Namun di SMP UNISMUH Makassar tersebut banyak sarana yang kurang lengkap, sehingga ketika guru mau menyampaikan pelajaran dengan menggunakan alat peraga di sekolah belum tersedia.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk melengkapi sarana pembelajarannya, yakni pihak sekolah akan berusaha melengkapi fasilitas dan sarana yang memang sangat dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu pihak sekolah juga meminta kepada seluruh pendidik untuk menggunakan fasilitas dan sarana pembelajaran yang ada, penggunaan semaksimal mungkin sambil menunggu sarana yang lain, dalam arti pendidik harus bisa melakukan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif supaya anak didiknya dapat belajar dengan senang, dan tidak dijadikan alasan kurangnya fasilitas sekolah dapat mengganggu proses belajar mengajar.

5. Upaya dan Pendekatan Pembelajaran

Proses belajar mengajar, guru harus mengetahui karakteristik dan kemampuan belajar peserta didik, karena dalam satu kelas tidak mungkin kemampuan dalam pemahaman siswa itu sama (pasti berbeda-beda). Jadi seorang guru harus bisa

mengatasi berbagai macam karakteristik siswa yang memang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, mungkin perbedaan tersebut bisa dari latar belakang orang tua yang kurang mendukung anaknya dalam belajar atau bahkan memang dari IQ anak tersebut yang berbeda.

Jika dalam proses belajar mengajar mengalami masalah maka sikap guru seharusnya tidak langsung menghukum anak tersebut, melainkan mendekati dan mencari informasi tentang anak tersebut.

6. Upaya pada Evaluasi Pembelajaran

Kekuatan dan kelemahan dari program pengajaran yang telah disusun oleh pendidik dapat diketahui lebih jelas setelah program tersebut di kelas dan dievaluasi dengan seksama. Namun kenyataannya di SMP UNISMUH Makassar ini dalam mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII, kurang melaksanakan evaluasi yang dikarenakan waktunya yang kurang cukup. Untuk mengatasi hal tersebut, pendidik bahasa Arab di kelas VIII sering memberikan pekerjaan rumah (PR), selain itu diadakan kursus (belajar diluar jam pelajaran) seperti hafalan mufrodat dan bacaan Al-qur'an.

BAB V

KESIMPULAN (نَتَائِجُ الْبَحْثِ)

A. Kesimpulan (نَتَائِجُ الْبَحْثِ)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian yang terdahulu, terkait dengan jawaban daripada permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam skripsi ini, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan

1. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di SMP UNISMUH Makassar, antara lain:

- a) Peserta didik kurang memiliki kemauan untuk belajar bahasa Arab, karena kurangnya dukungan dari orang-orang yang terdekat, b) Latar belakang lingkungan yang kurang mendukung kemajuan prestasi belajar, c) Peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri terutama dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa Asing

2. Upaya-Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar, antara lain:

- a) Pihak sekolah berusaha meningkatkan jaminan kesejahteraan pada pendidik dan mengikutkan mereka pada pelatihan-pelatihan kependidikan baik dari pemerintah maupun swasta,
- b) Memberikan pengertian dan motivasi kepada anak didik akan pentingnya belajar sebagai bekal dimasa mendatang,

- c) Memilih metode mengajar yang tepat dan tidak monoton (variatif) sehingga sesuai dengan karakteristik pokok bahasan yang diajarkan,
- d) Melengkapi fasilitas dan sarana yang memang sangat dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar,
- e) Pendekatan pembelajaran, dimana guru harus mengetahui karakteristik dan kemampuan belajar setiap peserta didik,
- f) Memberikan pekerjaan rumah (PR), selain itu diadakan kursus (belajar diluar jam pelajaran) seperti hafalan mufrodat dan bacaan alqur'an.

B. Saran (التوصيات)

Setelah penulis menarik beberapa kesimpulan dari uraian-uraian dalam skripsi ini, maka selanjutnya penulis akan mengemukakan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan dan mengembangkan hasil pikiran yang dituangkan dalam skripsi dan mempunyai sumbangsi moril bagi masyarakat, bangsa dan negara, antara lain:

1. Bagi pihak sekolah, kiranya dapat meningkatkan sarana dan prasarana dalam menunjang keterlaksanaan proses belajar yang efektif khususnya Pendidikan Bahasa Arab.
2. Untuk lebih bisa memahami kualitas siswa berkarakter aktif dan pasif dalam pembelajaran, guru bisa mencoba memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mempelajari dan memahami

materi pembelajaran berikutnya di rumah masing-masing kemudian guru menguji para siswa untuk mempresentasikan materi yang telah dipelajarinya pada pembelajaran berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA (قَائِمَةُ الْمُرَاجِعِ)

Al-qur'an Al Karim

Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Djafar, Hamsiah. 2011. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Makassar: Alauddin University Press

Haryono, Daniel. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Media Pustaka Poenix

Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hermawan, Tayar dan Syaiful Anwar. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

KEMENAG RI. 2012. *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata* Bekasi: Cipta Bagus Segara

Mu'in, Abdul. 2004. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru

Muhaimin Dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media

Nuha, Ulin. 2009. *Pengajaran Bahasa Asing dengan Pendekatan Interaktif* Yogyakarta: Idea Press

Nursalam. 2013. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Makassar: Alauddin University Press

Permenag. 2008. *Bab VI. tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar Cet.III*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Tohrin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Wahab,Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Wibowo. 2013. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada